

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, temuan penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Implementasi kompetensi kepribadian guru PAK belum maksimal karena masih ada guru PAK yang tidak dapat mencerminkan jati diri yang sesungguhnya sebagai teladan yang baik bagi semua orang terutama bagi para siswanya. Dalam hal ini guru PAK tidak dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik.
2. Kendala yang dihadapi oleh guru PAK dalam melaksanakan kompetensi kepribadiannya berasal dari siswa yang memiliki perilaku buruk yang telah terbentuk dari lingkungan luar sekolah, ada yang berasal dari pribadinya sendiri yang kurang menyadari tugas panggilannya sebagai seorang guru PAK, serta kendala dari pihak sekolah yang memberikan tugas tambahan.
3. Solusi yang dilakukan guru PAK untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan kompetensi kepribadiannya adalah menegur dan menasehati siswa yang melakukan kesalahan atau kenakalan, serta bekerja sama dengan guru BK dan orang tua untuk menangani siswa – siswi yang melakukan pelanggaran berat. Di samping itu juga terus mendoakan siswanya agar semakin hari

semakin menjadi anak – anak yang bertumbuh dalam iman kepada Yesus Kristus.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Guru PAK**

Guru PAK harus menguasai semua komponen kompetensi kepribadian serta sungguh – sungguh melaksanakannya. Untuk itu, ia harus sering mengikuti seminar atau kegiatan menyangkut peningkatan kompetensi kepribadian. Selain itu, guru PAK harus terus memupuk kesadaran bahwa dirinya berbeda dari guru lain, karena ia mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mendidik, membimbing, serta mengajar siswanya agar bertumbuh dalam imannya kepada Tuhan Yesus Kristus. Ia harus selalu mendahulukan pekerjaan yang menjadi prioritas utamanya.

Dalam usahanya untuk membentuk karakter siswa, guru PAK perlu bekerja sama dengan orang tua siswa, karena orang tua adalah yang paling mengetahui segala kegiatan dan tingkah laku anaknya. Guru PAK harus selalu membangun komunikasi yang baik dengan orang tua untuk mengontrol semua gerak – gerik siswa. Jika ada siswa yang melakukan pelanggaran yang berat, guru PAK harus meluangkan waktu untuk memberikan pembinaan secara khusus sampai karakter siswa tersebut benar – benar terbentuk dengan baik.

Guru juga harus menjadi teman bagi siswanya. Artinya, guru PAK harus mendekati para siswa dengan lemah – lembut, menjadi pendengar yang baik bagi setiap keluhan dan curhat mereka, mampu memberikan solusi yang bijaksana bagi masalah para siswanya, tentunya tetap dalam kewibawaan sebagai seorang guru. Dengan pendekatan yang demikian, para siswa akan lebih mendengarkan dan menghormati gurunya. Apa yang guru PAK ajarkan kepada para siswa, itu juga yang harus dia lakukan melalui tutur kata dan perbuatannya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, agar benar – benar dapat menjadi contoh dan teladan tidak hanya untuk siswanya tetapi juga semua orang yang ada di sekitarnya.

Guru PAK juga perlu bekerja sama dengan sesama guru lainnya, untuk mengetahui serta mengontrol keadaan para siswa di luar jam pelajaran agama. Selain itu sebagai guru PAK juga harus melakukan variasi dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan menggunakan media pembelajaran seperti video pembelajaran yang dapat memunculkan keingintahuan serta membangkitkan minat belajar siswa. Dengan demikian siswa akan lebih fokus pada pelajaran, sehingga dapat mengurangi waktu – waktu mereka untuk bermain.

## 2. Bagi Sekolah

Sebaiknya pimpinan sekolah harus mencari tenaga tambahan untuk menjadi operator, agar guru PAK benar – benar fokus kepada tugasnya sebagai guru yang harus mendidik serta mengajar siswanya. Kalaupun guru PAK tersebut harus menjadi operator, sekolah harus memberikan tanggung jawab mengajar kepada guru PAK yang lain, sehingga tidak ada kelas yang terabaikan, semua siswa boleh memperoleh pelajaran agama dengan baik dan benar.

Pimpinan sekolah harus sering melakukan evaluasi terhadap kinerja guru – gurunya. Jika ada guru yang jarang mengajar, harus diberikan teguran agar guru tersebut lebih memperhatikan tanggung jawabnya dan jadi lebih rajin melaksanakan tugasnya untuk mengajar para siswa. Di samping itu juga, pimpinan sekolah pun harus memberikan contoh yang baik kepada para guru dalam hal menjalankan tanggung jawab mengajar.

Selain itu sekolah juga harus sering mengadakan kegiatan kerohanian yang di dalamnya siswa dapat menyalurkan minat dan bakat seperti menyanyi, bermain musik. Juga diadakan kegiatan pelatihan untuk mengambil bagian dalam pelayanan ibadah seperti diajarkan menjadi pemandu ibadah dan membawakan doa. Dengan adanya kegiatan – kegiatan seperti ini, para siswa akan terlatih menjadi remaja – remaja berkarakter Kristiani yang boleh menjadi berkat bagi banyak orang.